

**PENGARUH PENDIDIKAN ORANG TUA DAN GAYA BELAJAR SISWA  
TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA INGGRIS  
(Expose Facto Pada SMK Swasta Di Kota Tangerang)**

**Faisal**

**Fakultas Komunikasi & Bahasa Prodi Sastra Inggris Universitas Bina Sarana  
Informatika**

**(Naskah diterima: 1 Maret 2022, disetujui: 28 April 2022)**

***Abstract***

*The aim of this study was to determine the Effect of Parent's Education and Learning Styles on the Ability to Speak English (Expose Facto in Private Vocational Schools in the City of Tangerang). The research method used is the expose facto method. A sample of 72 students was chosen randomly using a simple random technique. In this case, the research continued with the parametric (2x2) analysis, namely two-way analysis of variance (ANOVA). The results showed: (1) There was a significant influence of parental education on the ability to speak English in private vocational students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.001 < 0.05. and Fcount = 11.574 (2) There is a significant influence of learning styles on English speaking ability of private vocational students in Tangerang City. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0,000 < 0.05 and Fcount = 9,180 (3) There is no significant interaction effect of parents' education and learning styles on the English speaking ability of Vocational School students in the City of Tangerang. This is evidenced by the acquisition of Sig. = 0.127 > 0.05 and Fcount = 2.131. That is known that parental education and independent learning styles affect the ability of students to speak English, so that in learning English teachers must pay attention to the level of education and learning styles of each student.*

**Keywords :** Parent's Education, Learning Styles, English Speaking Ability

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris (Expose Facto Pada SMK Swasta Di Kota Tangerang). Metode penelitian yang digunakan adalah metode expose facto. Sampel sebanyak 72 siswa dipilih secara random dengan teknik acak sederhana. Dalam hal ini pada penelitian dilanjutkan dengan analisis (2x2) parametric yaitu analisis of variance (ANOVA) dua arah. Hasil penelitian menunjukkan : (1) Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Nilai Sig. = 0,001 < 0,05. dan  $F_{hitung} = 11,574$  (2) Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan  $F_{hitung} = 9,180$  (3) Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan pendidikan orang tua dan gaya belajar

terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $Sig. = 0,127 > 0,05$  dan  $F_{hitung} = 2,131$ . Bahwa di ketahui pendidikan orang tua dan gaya belajar secara mandiri berpengaruh pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, Sehingga hendaknya dalam pembelajaran bahasa Inggris guru harus memperhatikan tingkat pendidikan dan gaya belajar dari masing-masing siswa.

**Kata kunci:** Pendidikan Orangtua, Gaya Belajar, Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris.

## I. PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang membangun seperti bangsa Indonesia saat ini merupakan kebutuhan mutlak yang harus dikembangkan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan efisien (berdaya guna dan berhasil guna) akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa kita sesuai dengan tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV pembukaan UUD 1945.

Menguasai kemampuan bahasa Inggris sangat penting bagi siswa agar siswa bisa berkomunikasi dengan orang-orang dari negara lain dengan mudah, apalagi jika ingin melakukan perjalanan keluar negeri, adalah kewajiban bagi mereka untuk bisa berkomunikasi (Saputra, 2015)

Keberhasilan mengajar dalam belajar bahasa Inggris sebagian besar ditentukan oleh penguasaan empat kemampuan bahasa

mereka: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu keterampilan yang paling penting adalah berbicara (Arung, 2016).

Berbicara adalah keterampilan yang rumit karena membutuhkan banyak elemen untuk sekaligus digunakan sekaligus (Harliana, 2014).

Peneliti ingin mengadakan penelitian di lembaga pendidikan, apakah pendidikan formal orang tua yang tinggi berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Untuk mencapai suatu tujuan diperlukan adanya sarana belajar yang memadai, pemenuhan belajar yang sangat penting bagi siswa untuk mengejar prestasi, lingkungan tempat tinggal dan adanya dorongan internal yang muncul dari dalam diri anak sehingga timbul suatu kebiasaan pada diri anak, hal itu merupakan pengaruh dasar dari orang tua apalagi pengaruh Religi pada diri anak yang sangat mendarah daging begitupun pengaruh eksternal yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tersebut.

Hakekatnya sangat berbeda sekali orangtua yang berpendidikan tinggi dengan orangtua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, (Lee, 2011) orangtua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya (Setyo, 2014). Melalui tercapainya sarana belajar yang memadai, lingkungan tempat tinggal terutama keluarga, minat belajar siswa dan latar belakang pendidikan formal orangtua yang berbeda, semua akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajarnya terutama kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa yang sangat diharapkan orangtua.

Kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor internal yang timbul dari anak itu sendiri dan faktor eksternal yang timbul diluar pribadinya terutama orangtua sangat berpengaruh dalam pencapaian prestasi anak-anaknya. Proses kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa ditentukan oleh banyak faktor, seperti faktor manusia berupa latar belakang pendidikan orangtua dan anak didik itu

sendiri, dan faktor non manusia seperti kurikulum, media belajar, metode, sarana dan perlengkapan belajar, gaya belajar siswa, serta faktor penunjang lainnya (Adnyani, 2016) Akan tetapi dari sekian banyak faktor tersebut diatas, faktor manusialah yang paling banyak memiliki peran dalam menentukan berhasil tidaknya pendidikan, yang dalam hal ini adalah kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu pengembangan sumber daya manusia perlu ditata dan dikelola dengan sebaik-baiknya.

Bukan hal yang fiktif lagi seorang anak yang memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris dan meraih nilai tinggi di setiap catatan buku laporan hasil belajar di sekolahnya, itu karena latar belakang pendidikan orangtua dan gaya belajar sangatlah besar. Terdapat 3 gaya belajar yang diterapkan yaitu : Visual, Auditori, dan Kinestetik. Namun kenyataannya tidak semua anak memiliki persepsi atas latar belakang pendidikan orangtua yang besar untuk belajar, dengan kata lain persepsi atas latar belakang pendidikan orangtua yang dimiliki anak berbeda (Cowan, 2011).

Menerapkan latar belakang pendidikan orangtua dan gaya belajar pada diri anak saat belajar adalah suatu hal yang sangat penting dan perlu dilakukan oleh seorang guru maupun

orang tua, sehingga siswa dapat menerima pelajaran dan mencapai tujuan pendidikan dengan maksimal.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, persepsi atas latar belakang pendidikan orang tua dan gaya belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa yang pada akhirnya mengarah pada keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan baik secara mikro maupun secara makro

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Sukardi (2008: 165) menyatakan bahwa penelitian *ex-post facto* merupakan penelitian dimana variabel bebas telah terjadi ketika peneliti mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex-post facto* atau penelitian kausal komparatif berarti penelitian dimana peneliti berusaha menentukan penyebab atau alasan, untuk keberadaan perbedaan dalam perilaku atau status dalam kelompok individu.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Sugiyono (2015: 8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu. Sedangkan

menurut Suharsimi Arikunto (2013: 27) menyatakan bahwa penelitian dengan pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yaitu, latar belakang pendidikan orang tua dan gaya belajar siswa pada kemampuan berbicara bahasa Inggris. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian survey dengan desain factorial 2 X 3 dan analisis hipotesis menggunakan Anova 2 jalur.

### **A. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Menurut (Sugiono, 2002) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sementara itu (Arikunto, 1997) menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara (Margono, 2003) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian didalam suatu ruang lingkup dan waktu yang sudah ditentukan.

## 2. Sampel Dan Teknik Pengambilan Sampel.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadikan responden. Menurut Winarno (1997:100), untuk menentukan besar kecilnya sampel tidak ada ketentuan mutlak. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sebanyak 72 orang siswa-siswi kelas XI SMK Swasta Kota Tangerang. Penentuan sampel ini mengacu pada pendapat Suharsini Arikunto (1997: 107) yaitu bahwa apabila objek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil 10 % sampai 15% atau 20% sampai dengan 30% tetapi apabila kurang dari 100 responden, maka responden atau sampel diambil seluruh. Dari pernyataan diatas, maka teknik pengambilan sampel dilakukan *simple random sampling* dengan ketentuan harus siswa-siswi kelas XI SMK Swasta Kota Tangerang. Dengan jumlah Populasi 1.040 siswa dari 3 sekolah, Jumlah sampel yang dilibatkan dalam penelitian adalah 72 siswa.

## B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner atau kuesioner, Menurut Suharsini Arikunto (1997:124) kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang di gunakan dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner ini berisi 30 butir pertanyaan

an tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sikap berbahasa (30 pernyataan gaya belajar siswa). Setiap butir pernyataan disediakan lima jawaban alternatif tanggapan (respon) yang dapat di pilih oleh responden. Penilaian atas masing-masing item dengan menggunakan metode kuantitatif mengarah pada penskoran *likert* yaitu sampai dengan lima.

## C. Kalibrasi

Untuk mengetahui sejauh mana butir-butir instrumen mewakili apa yang akan diukur dari masing-masing variabel yang diteliti, tentu diperlukan uji instrument terlebih dahulu. Uji coba instrument ini dilaksanakan untuk mengetahui validitas (kesahihan) dan reliabilitas (keterandalan) suatu instrument, agar dapat diterima sebagai instrument penelitian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil evaluasi Kalibrasi kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa dalam penelitian ini menjawab pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda dengan lima opsi. Dalam hal ini siswa cukup memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dan dianggap paling tepat.

Kalibrasi instrument kemampuan berbicara bahasa Inggris menjawab pertanyaan dari pilihan ganda akan mendapat nilai 1 (satu):

benar diberi nilai satu. Dan begitu pun sebaliknya apabila menjawab pertanyaan salah maka mendapat nilai 0 (nol): salah diberi nilai nol.

#### **D. Teknik Pengambilan Data**

##### **1. Teknik Analisis Data Deskriptif**

Setelah data terkumpul yang diperoleh melalui instrument yang dipilih, langkah berikutnya adalah mengolah dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian, atau menguji hipotesis dengan langkah-langkah sebagai berikut

1. Menentukan Mean (nilai rata-rata) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_1 \cdot x_1}{\sum f_1}$$

2. Median, dengan rumus :

$$Me = Tb + p \left( \frac{1/2n - F}{f} \right)$$

3. Modus, dengan rumus :

$$Mo = Tb + p \left( \frac{d_1}{d_1 + d_2} \right)$$

4. Varians

$$SD = \sum_{i=1}^k \frac{Xi^2 \cdot fi}{n} - \left( \sum_{i=1}^k \frac{Xi \cdot fi}{n} \right)^2$$

5. Simpangan Baku

$$S = \sqrt{SD}$$

##### **2. Teknik Analisis Persyaratan Data**

###### **a. Uji Normalitas**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, berdasarkan data-data yang terkumpul dari hasil penelitian ini, terhadap data-data tersebut

terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu Uji Normalitas.

Uji Normalitas pada penelitian ini adalah uji normalitas parametrik dengan menggunakan uji liliefors. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data populasi berdistribusi normal atau tidak berdasarkan data sample yang diperoleh. Rumus yang dipakai untuk uji liliefors adalah :

$$Lo = F(Z_i) - S(Z_i)$$

Dimana:

Lo : L (observasi) atau harga mutlak terbesar

F(Z<sub>i</sub>) : Peluang angka baku

S(Z<sub>i</sub>) : Proporsi angka baku

Langkah-langkah pengujian Liliefors adalah :

- a) Menentukan hipotesis normal atau tidaknya data, yaitu :

H<sub>0</sub> : Data berdistribusi normal

H<sub>1</sub> : Data tidak berdistribusi normal

Tolak H<sub>0</sub> jika L<sub>o</sub> > L<sub>tabel</sub>

Terima H<sub>0</sub> jika L<sub>o</sub> < L<sub>tabel</sub>

- b). Mengadakan pengamatan terhadap X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, ..., X<sub>n</sub> selanjutnya dijadikan angka baku Z<sub>1</sub>, Z<sub>2</sub>, Z<sub>3</sub>, ..., Z<sub>n</sub> dengan menggunakan rumus :

$$Z_i = \frac{(X_i - \bar{X})}{S}$$

c). Untuk setiap angka baku tersebut dapat dihitung peluang  $F(Z_1)$ -nya dengan menggunakan daftar distribusi normal, dengan ketentuan:

1. Untuk  $Z_1$  yang (+) maka  $F(Z_1) = 0,5 + Z_{\text{tabel}}$
2. Untuk  $Z_1$  yang (-) maka  $F(Z_1) = 0,5 - Z_{\text{tabel}}$

d). Proporsi  $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n / S(Z_i)$  adalah  $S(Z_i) = X_n / N$

e). Setelah  $F(Z_1) - S(Z_1)$  dihitung, kemudian ditentukan harga mutlaknya.

f). Menentukan  $L_o$  yaitu harga terbesar dari harga mutlak  $F(Z_1) - S(Z_1)$

g). Menguji normalitas data dengan membandingkan  $L_o$  tersebut dengan  $L_{\text{tabel}}$  sesuai dengan Kriteria pengujian.

Pengujian normalitas data ini dilakukan baik terhadap variabel X maupun terhadap variabel Y.

b. Uji Homogenitas

Setelah melakukan uji normalitas memberikan indikasi data hasil penelitian berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan uji homogenitas dari sample penelitian. Menurut Nana Sudjana tehnik yang digunakan dengan menggunakan metode uji Bartlett sebagai berikut:

Data Masing – Masing Kelompok Sampel

No. Resp	Data Kelompok Sampel			
	KT	KR	RT	RR
1	$Y_{11}$	$Y_{21}$	$Y_{31}$	$Y_{41}$
2	$Y_{12}$	$Y_{22}$	$Y_{32}$	$Y_{42}$
3	$Y_{13}$	$Y_{23}$	$Y_{33}$	$Y_{43}$
.	.	.	.	.
N	$Y_{1n}$	$Y_{2n}$	$Y_{3n}$	$Y_{4n}$
	$S_{kt}^2$	$S_{kr}^2$	$S_{rt}^2$	$S_{rr}^2$
	$n_{kt}$	$n_{kr}$	$n_{rt}$	$n_{rr}$

Membuat tabel harga-harga yang diperlukan untuk uji Bartlett :

Harga – Harga yang Diperlukan untuk Uji Bartlett

Kel Sampel	Dk	1/dk	$S_i^2$	$\log s_i^2$	$(dk) \log s_i^2$
KT	$n_1 - 1$	$1/(n_1 - 1)$	$S_{kt}^2$	$\log S_{kt}^2$	$(n_1 - 1) \log S_{kt}^2$
KR	$n_2 - 1$	$1/(n_2 - 1)$	$S_{kr}^2$	$\log S_{kr}^2$	$(n_2 - 1) \log S_{kr}^2$
RT	$n_3 - 1$	$1/(n_3 - 1)$	$S_{rt}^2$	$\log S_{rt}^2$	$(n_3 - 1) \log S_{rt}^2$
RR	$n_4 - 1$	$1/(n_4 - 1)$	$S_{rr}^2$	$\log S_{rr}^2$	$(n_4 - 1) \log S_{rr}^2$
$\Sigma$	$\Sigma (n_i - 1)$	$\Sigma 1/(n_i - 1)$	-	-	$\Sigma (n_i - 1) \log S_i^2$

a. Menghitung varians gabungan dari semua kelompok sample :

$$s^2 = \Sigma (n_i - 1) s_i^2 / \Sigma (n_i - 1)$$

b. Menghitung harga satuan B, dengan rumus:

$$B = (\log s^2) \Sigma (n_i - 1)$$

c. Menghitung nilai chi kuadrat ( $\chi^2_{\text{hitung}}$ ) = dengan rumus :

$$\chi^2_{\text{hitung}} = (\ln 10) (B - \Sigma (n_i - 1) \log s_i^2)$$

Kriteria pengujiannya adalah :

- Tolak  $H_0$  jika  $x^2_{hitung} > x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  atau  $x^2_{hitung} > x^2_{table}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$

- Terima  $H_0$  jika  $x^2_{hitung} > x^2_{(1-\alpha)(k-1)}$  atau  $x^2_{hitung} > x^2_{table}$  untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ .

Hipotesis yang diajukan adalah :

$$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \dots = \sigma_n^2$$

(semua populasi mempunyai varians sama/homogen)

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \neq \dots \neq \sigma_n^2$  (ada populasi yang mempunyai varians berbeda/tidak homogen)

### III. HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh latar belakang pendidikan orang tua terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian, latar belakang pendidikan orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang latar belakang pendidikan orang tua tinggi dan rendah. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa yang memiliki latar belakang pendidikan orang tua tinggi sebesar 81,20 dan latar belakang pendidikan orang tua rendah sebesar 74.

2. Pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang.

Berdasarkan hasil penelitian dinyatakan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Atau dengan kata lain, terdapat perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang memilih gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik. Hal ini bisa dilihat dari nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang memiliki gaya belajar visual sebesar 80,77, nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang memiliki gaya belajar auditorial sebesar 76,74, sementara nilai rata-rata kemampuan berbicara Bahasa Inggris yang memiliki gaya belajar kinestetik sebesar 71,37

3. Pengaruh pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang.

Dari hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa latar belakang pendidikan orang tua dan gaya belajar memberikan pengaruh interaksi yang tidak signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang.

Keluarga (orang tua) merupakan lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dan memberikan pengalaman pendidikan yang pertama. Dalam keluarga orang tua berkedudukan sebagai guru, namun keluarga bukan merupakan sekolah yang sifatnya formal (non formal), namun memberikan pengalaman pendidikan yang pertama bagi anak (Sardiman, 1988:104). Pengalaman ini dimulai sejak masa bayi, dengan memberikan pengarahan dan latihan. Orang tua melatih bagaimana anak melakukan buang air besar pada waktu dan tempat tertentu (toilet training), kemudian secara berangsur-angsur anak dilatih pada kecakapan lainnya sesuai dengan tingkat perkembangannya.

#### IV. KESIMPULAN

1. Terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan orang tua terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ . Dan  $F_{\text{hitung}} = 11,574$
2. Terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,000 < 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 9,180$

3. Terdapat pengaruh interaksi yang tidak signifikan pendidikan orang tua dan gaya belajar terhadap kemampuan berbicara Bahasa Inggris siswa SMK Swasta di Kota Tangerang. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai  $\text{Sig.} = 0,127 > 0,05$  dan  $F_{\text{hitung}} = 2,131$ .

Bahwa diketahui pendidikan orang tua dan gaya belajar secara mandiri berpengaruh pada kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa, Sehingga hendaknya dalam pembelajaran bahasa Inggris guru harus memperhatikan tingkat pendidikan dan gaya belajar dari masing-masing siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh Dan Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana.
- David Megginson. 1993. *Human Resource Development*. Jakarta : Gramedia
- Dra. Ny. Y. Singgih G. Gunarsa dan Dr. Singgih D. Gunarsa. 2002. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: BPK Gunung Mulia. Cet. Ke-10
- Gema Widyakarya, 2001. *PGRI DKI Jakarta*. No. 03/th.VI/2001
- George R. Terry. 1986. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung : Alumni

- Imam Nawawi, 1999. *Terjemah Riyadhus Shalihin Jilid 1* Jakarta: Pustaka Amani
- Ivor K. Daviz, 1991. *Pengelolaan Belajar*, Jakarta : Rajawali
- Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 2000. Jakarta : Balitbang
- M. Alisuf Sabri. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- M. Fauzil Adhim, 2004. *Adventures in Parenting* Yogyakarta: Alenia
- M. Ngalim Purwanto. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-16.
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. Cet. Ke-3
- Panduan Manajemen Sekolah* 2000. Ditjen Dikdasmen
- Pashler, H.; McDaniel, M.; Rohrer, D., Bjork, R. 2009. "Belajar gaya belajar siswa: Konsep dan bukti" 105-119. Psychological Science di Publik bunga
- Save M Dagun, 1989. *Psikologi Keluarga* Jakarta: Rineka Cipta
- Siti Partini Suardiman, 1988. *Psikologi Pendidikan* Yogyakarta: Perc. Studing
- Sprenger, M. 2003. *Diferensiasi melalui gaya belajar siswa belajar dan memori*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press
- Sri Martini Meilanie. 2001. *Peran Guru Dalam Membantu Pengembangan Kepribadian Siswa Melalui Sekolah*. Jakarta : Makalah
- Tholib Kasan. 2005. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press.
- UURI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Jakarta: Cemerlang,
- Yasin Asymuni, 2006. *Berbakti kepada Orang Tua* Kediri: P.P. Hidayatut Thullab
- Zakiyah Darajat, 1996. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara
- Yasin Asymuni, 2006 *Berbakti kepada Orang Tua* .P.P. Hidayatut Thullab,
- Wikipedia, ensiklopedia bebas ([http://www.google.co.id/search/Gaya belajar siswa belajar](http://www.google.co.id/search/Gaya%20belajar%20siswa%20belajar) siswa)